

# PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS MOBILE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF: PADA KETERAMPILAN MENJAHIT DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) BAMBUS APUS, JAKARTA TIMUR

Niken Aliyah

Universitas Negeri Jakarta

liapurple@rocketmail.com

## ABSTRACT

*This study aimed to collect valid and invalid data as to whether there is the influence of self-learning-based mobile learning in enhancing cognitive abilities in sewing skills at the Children's Social Development of Youth. Research conducted at the Children's Social Development of Youth (PSBR) sewing skills to enhance the cognitive abilities adolescent built with media-based learning mobile learning.*

**Keywords:** *Non-Formal Education, Mobile Learning, Independent Learning.*

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang sah dan valid mengenai apakah terdapat pengaruh pembelajaran mandiri berbasis *mobile learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada keterampilan menjahit di Panti Sosial Bina Remaja. Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) keterampilan menjahit guna meningkatkan kemampuan kognitif remaja binaan dengan media pembelajaran berbasis *mobile learning*.

**Kata Kunci:** Pendidikan Non-Formal, *Mobile Learning*, Pembelajaran Mandiri

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya. Pendidikan juga merupakan suatu mentransferkan atau penyampaian ilmu dari satu individu ke individu lain. Sebab, ketika seorang mengetahui sesuatu lalu ia memberitahukannya kepada orang lain, baik itu nilai, keyakinan maupun pandangan hidup itu dapat dikatakan telah terjadi proses pendidikan bila dalam proses itu menghasilkan perubahan tingkah laku. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan atau

merubah afek kognisi, afeksi dan psikomotorik.

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004, hlm. 22)

Penelitian ini didasarkan pada pendidikan nonformal yang merupakan pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang berfungsi sebagai pelengkap, pengganti atau penambah

pendidikan formal. Dalam hal ini, Panti sosial bina remaja (PSBR) merupakan lembaga yang menampung anak-anak putus sekolah yang kemudian berfungsi sebagai pengganti jalur pendidikan formal. Selain itu panti sosial bina remaja (PSBR) merupakan salah satu lingkup pendidikan nonformal yang bergerak dibidang pelatihan *lifeskill*. Pemilihan media pembelajaran *mobile learning* dipilih dengan alasan media pembelajaran *mobile learning* mendukung pendidikan sepanjang hayat (*long life learning*) karena dengan media ini, remaja binaan dapat mengakses pembelajaran kapan pun dan dimana pun selain itu, pembelajaran mandiri menggunakan *mobile learning* ini dapat mendukung aktivitas pembelajaran remaja binaan yang memiliki kekurangan dalam kemampuan kognitif, sehingga materi pembelajaran kognitif dapat diakses sesuai dengan kebutuhan masing-masing remaja binaan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### • PEMBELAJARAN BERBASIS MOBILE LEARNING

*Mobile Learning* adalah Setiap jenis pembelajaran yang terjadi ketika pelajar tidak di lokasi tetap yang telah ditentukan, atau pembelajaran yang terjadi ketika pembelajar mengambil keuntungan dari kesempatan belajar yang ditawarkan oleh teknologi *mobile* (Crescente & Lee, 2011)

M-Learning (*mobile learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan device bergerak seperti telepon genggam, PDA, Laptop dan tablet PC, dimana pembelajar dapat mengakses materi, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana pun dan kapan pun mereka berada

Menurut agnes kulkuska dkk. dalam bukunya menyebutkan bahwa "*Mobile learning is a new way of learning. Mobile device including handheld computers, mobile phone and smart phone make learning portable, spontaneous, personal and exciting* (Kukulska-Hulme & Traxler, 2005)

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Suradika (2000, hlm. 14) Metode eksperimen sangat cocok untuk penelitian yang bermaksud menguji hipotesis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh atau *treatment* menggunakan *mobile learning* terhadap kemampuan kognitif.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya

variabel dependen (variabel terikat). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random* (Sugiyono, 2017)

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran mandiri berbasis *mobile learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif pada remaja binaan panti sosial bina remaja (PSBR) Kelas keterampilan menjahit, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan *treatment* yaitu berupa pembelajaran mandiri berbasis *mobile learning* atau pembelajaran berbasis *handphone* pada kelas keterampilan menjahit untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan kognitif yang signifikan dengan menggunakan media *mobile learning* ini.

Peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang dalam hal ini sebelum melakukan *treatment* kepada remaja binaan, langkah selanjutnya peneliti mengadakan *treatment* dengan melakukan kegiatan pembelajaran mandiri berbasis *mobile learning*.

Langkah awal dalam proses pembelajaran mandiri, peneliti memberikan soal *pre-test* kepada remaja binaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman remaja binaan terkait materi pembelajaran memelihara alat menjahit, setelah itu peneliti mempersilakan remaja binaan untuk mengisi *pre-test* tersebut. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran mandiri, selama proses pembelajaran mandiri berlangsung, remaja binaan menggunakan media *mobile learning* sebagai media pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri berbasis *mobile learning* dilaksanakan ketika remaja binaan memiliki waktu senggang yaitu hari Sabtu dan Minggu. Pembelajaran ini dilaksanakan dilingkungan panti sosial bina remaja ini.

Proses penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan atau kurang lebih selama empat minggu yaitu dibulan November. Selama proses pembelajaran mandiri ini terlihat adanya perubahan yang terjadi selama proses perlakuan terhadap kemampuan kognitif remaja binaan di keterampilan menjahit ini, perubahan pengetahuan kognitif ini sangat dinantikan oleh peneliti karena secara garis besar, hasil itulah yang akan dituangkan sebagai hasil penelitian dalam penelitian kali ini.

Berikut ini deskripsi data kemampuan kognitif yang menggunakan media pembelajaran *mobile learning* adalah Skor hasil belajar keterampilan menjahit materi memelihara alat menjahit diperoleh dengan menghitung selisih antara skor hasil belajar remaja binaan setelah menggunakan *mobile learning* dengan skor remaja binaan sebelum menggunakan *mobile learning*. Setelah diketahui nilai selisihnya, kemudian dihitung rata-rata kemampuan kognitif melalui tes hasil belajar.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif remaja binaan panti sosial bina remaja (PSBR) keterampilan menjahit dengan menggunakan media *mobile learning* dilihat . Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif materi memelihara alat menjahit dalam pembelajaran mandiri menggunakan media berbasis *mobile learning*. Peningkatan kemampuan kognitif materi memelihara alat menjahit dapat diketahui dari nilai yang didapat dari nilai *post-test* dengan

nilai *pre-test*. Nilai peningkatan pemahaman materi memelihara alat menjahit yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* yakni nilai rata-rata *pre-test* 56,4 dan nilai rata-rata *post-test* 83,8. Terjadi peningkatan nilai rata-rata 27,4 dari 25 item yang diujikan. Terdapat kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran mandiri berbasis *Mobile Learning*.

## 6. REFERENSI

- Crescente, M. L., & Lee, D. (2011). Critical issues of m-learning: Design models, adoption processes, and future trends. *Journal of the Chinese Institute of Industrial Engineers*, 28(2), 111–123.  
<https://doi.org/10.1080/10170669.2010.548856>
- Kukulska-Hulme, A., & Traxler, J. (2005). *Mobile Learning: A handbook for educators and trainers*. Routledge.
- Sudjana, H. D. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. UMJ Press.